

# Takwa dan Sabar Sebagai Tameng Dalam Menghadapi Cobaan Bag. 1

---

<"xml encoding="UTF-8?>

Manusia dalam kehidupannya tidak pernah lepas dari hal-hal yang menuntutnya untuk mengerahkan potensi dalam dirinya untuk menjaga kestabilan langkahnya dalam menjalani kehidupan, dalam hal ini bala'/cobaan merupakan salah satunya. Terlepas dari bahwasanya

musibah merupakan misdaq/ejawantah dari kasih sayang, ujian atau murka Tuhan dan memiliki corak yang berbeda seperti yang berbalut kenikmatan (kebaikan) ataupun kesulitan (keburukan), setiap orang memiliki cara dan sikapnya masing-masing dalam menghadapi hal tersebut

Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir dan pengetahuan seseorang akan hakikat hidup dan kehidupan sehingga memunculkan efek dan reaksi yang berbeda pula untuk setiap individu tersebut. Sebagian dari mereka melewatkannya dengan teguh dan mendapatkan kebaikan (baca: hikmah) dari berbagai kesulitan yang menimpanya dan ada pula yang terjerumus dalam kesesatan dan menjauh dari tujuan fitrahnya

Al-Quran sebagai pegangan Muslimin dan sebagai petunjuk, didalamnya menjelaskan segala sesuatu sesuai kebutuhan manusia dalam mencapai tujuannya. Dan berkaitan dengan musibah, Al-Quran memiliki caranya sendiri bagi manusia supaya bagaimana seharusnya ia menyikapi segala sesuatu yang menimpanya

Seperti dalam ayat 186 surat Ali Imran yang artinya : "Kamu sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan juga kamu sungguh akan mendengar orang-orang yang di beri kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekuatkan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertaqwah, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan

Menjadi sesuatu yang menarik perhatian dan penting untuk dibahas dimana terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang mengandengkan kata Sabar dan Taqwa ketika membahas bala/musibah yang menimpa seseorang atau suatu kaum

Juga ketika mengisahkan Nabi Yusuf as. yang memperoleh hasil akhir berupa kemuliaan yang

diakui terlebih khusus saudara-saudaranya karena dalam hal ini mereka menjadi tokoh utama sebagai akar dari berbagai kesulitan yang dialami Nabi Yusuf as. Ini pun tidak lepas dari kesabaran dan ketakwaan yang beliau miliki semasa hidupnya, dan Allah swt tidak akan pernah sekalipun menyia-nyiakan amal soleh setiap hamba-Nya. Allah swt berfirman : "...Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik...". (QS. Yusuf: 89-91

Cobaan adalah hal yang akan dialami setiap hamba di setiap zaman. Terkhusus Muslim, Al-Quran menceritakan ujian-ujian yang ditimpakan kepada Nabi saw. dan pengikutnya sebagai pengantar kepada kesempurnaan penghambaan dan ini akan berlanjut kepada para pengikutnya sampai akhir zaman. Allah swt berfirman

لَتُبْلَوَنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذِيًّا كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَقْوَا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Kamu sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan juga kamu sungguh akan mendengar orang-orang yang di beri kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekuatkan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertaqwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan." (Ali Imran: 186

yang dalam tata bahasa 'تُبَلَّوْنَ' Di awal ayat ini menggunakan akar kata fi'il mudhori' majhul Arab penggunaan fiil Mudhori' menunjukan arti kontinuitas atau kesinambungan. Jadi secara umum, setiap Muslim tidak dikhkususkan ketika turunnya ayat -ketika Rasulullah saw beserta sahabatnya berhijrah dari Mekah ke Madinah-, Berdasarkan ayat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa cobaan yang dialami oleh Muslimin ini terangkum dalam 3 hal

Gangguan berupa harta, misalnya kekayaan, kemiskinan, pencurian dan lain sebagainya. .1

2. Jiwa, seperti sakit atau bahkan kematian

3. Gangguan dari orang-orang Musyrik dan Yahudi berupa cacian, penghinaan dan propaganda-propaganda yang ditujukan kepada Muslimin untuk menghancurkan semangat [dan melemahkan aqidah mereka. [Bersambung